



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2012. Perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan sektor manufaktur. Produk-produk dari perusahaan sektor aneka industri seperti otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga yang sering dikonsumsi sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran (2010) mengatakan bahwa *causal study is a study in which researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Hal tersebut mengatakan bahwa *causal study* merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu *return on asset, debt to equity ratio, price to book value,*

earning per share dan *dividend yield*, dengan variabel dependen yaitu *return* saham.

C. Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *earning per share* dan *dividend yield*. Seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan dalam bentuk saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Perhitungan *return* saham menurut Gitman (2009) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{C_t + (P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *Return* pada tahun t

C_t : *Dividen* per lembar saham yang dibayar pada tahun t

Pt : Rata-rata harga saham penutupan harian pada tahun t

Pt-1: Rata-rata harga saham penutupan harian pada tahun t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara positif maupun negative (Sekaran, 2010). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *earning per share*, dan *dividend yield*.

a. Return on asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Return on asset (ROA)* dihitung dengan rumus (Kieso, 2013):

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average total asset}}$$

Keterangan :

Net income : Laba bersih perusahaan tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain

Average total asset : Rata-rata total aset, yang dapat dihitung menggunakan rumus (Kieso, 2013):

$$\text{Average total asset} = \frac{\text{Total asset}^{t-1} + \text{Total asset}^t}{2}$$

Keterangan:

Total asset t-1 : Total aset pada tahun t-1

Total asset t : Total aset pada tahun t

b. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal pemegang saham.

Debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Gitman, 2009):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total liabilities : total utang perusahaan

Total equity : total modal perusahaan

c. Price to book value

Price to book value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. *Price to book value (PBV)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Gitman, 2009):

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Market per share}}{\text{Book value per share}}$$

Keterangan:

Market per share : Rata-rata harga pasar saham penutupan harian

Book value : Nilai buku saham, dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kieso, 2013):

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Shareholder equity}}{\text{Outstanding share}}$$

Keterangan:

Shareholder equity : Total ekuitas

Outstanding share : Jumlah saham yang beredar

d. *Earning per share*

EPS merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. *EPS* merupakan laba yang menjadi hak dari pemegang saham biasa. *Earning per share (EPS)* dapat dihitung menggunakan rumus (Ganto, 2008):

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Outstanding share}}$$

Keterangan:

Earning after tax : Laba bersih setelah pajak

Outstanding share : Jumlah saham yang beredar

e. Dividend yield

Dividend yield merupakan rasio dividen per lembar saham terhadap harga saham. *Dividend yield* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Margaretha dan Irma, 2008):

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price per share}}$$

Keterangan:

Dividend per share : Jumlah kas yang didistribusikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.

Market per share : Rata-rata harga pasar saham penutupan harian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data–data yang diperlukan antara lain berupa data perusahaan sektor industri barang konsumsi dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2010-2012. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara manual maupun secara *online* (www.idx.co.id). Data lain yang dibutuhkan ialah harga saham yang diperoleh melalui website www.yahoofinance.com.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2012.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dengan menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2010 sampai 2012 yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan tahunan.
- c. Perusahaan memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2012.
- d. Perusahaan membagikan dividen dalam bentuk dividen kas secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2012.
- e. Perusahaan tidak melakukan *stock split* selama tahun 2010 sampai 2012.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *range*, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum (Ghozali, 2012).

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

Menurut Ghozali (2012) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, terlebih dahulu harus diketahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, maka bentuk transformasi dapat ditentukan.

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT(x) atau akar kuadrat
Substansial positive skewness	LG10 atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT(k-x)
Substansial negative skewness	LG10(k-x)
Severe negative skewness dengan bentuk J	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Agar hasil analisis regresi berganda dalam penelitian

ini dianggap valid maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel independen dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat diterima. Jika nilai *tolerance* yang ditunjukkan pada variabel independen kurang dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang

lain. Autokorelasi dapat diatasi dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi (Ghozali, 2012).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan *Run Test*. *Run Test*, sebagai bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (Ghozali, 2012). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : residual (res_1) *random* (acak)

H_A : residual (res_1) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada tingkat signifikansi yang dihasilkan melalui pengujian *Run Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi liner berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 PBV + \beta_4 EPS + \beta_5 DY + e$$

Keterangan:

Y_t = *Return* saham

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi linear

ROA = *Return on asset*

DER = *Debt to equity ratio*

PBV = *Price to book value*

EPS = *Earning per share*

DY = *Dividend yield*

e = *Error*

a. Analisis nilai R

Nilai R digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai R positif maka garis regresinya naik (*slopes upward*), artinya bahwa pergerakan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat searah, dengan kata lain kenaikan dan penurunan variabel independen diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen. Jika nilai R negatif maka garis regresinya turun (*slopes downward*), artinya bahwa pergerakan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat berlawanan. Jika nilai variabel independen naik maka nilai variabel dependen turun, sebaliknya jika nilai variabel independen turun maka nilai variabel dependen naik (Sugiarto, 2009). Berikut kriteria untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen: (Sugiarto, 2009)

Nilai $R = 0$, maka tidak ada korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai R diantara 0 - 0,5 maka antara variabel independen dengan variabel dependen berkorelasi lemah.

Nilai R diantara 0,5 - 0,8 maka antara variabel independen dengan variabel dependen berkorelasi sedang.

Nilai R diantara 0,8 - 1 maka antara variabel independen dengan variabel dependen berkorelasi kuat.

Nilai $R = 1$ maka antara variabel independen dengan variabel dependen berkorelasi sempurna.

b. Analisis Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Kelemahan penggunaan R^2 adalah setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu untuk menguji regresi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji

statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Jika nilai $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $t > 0.05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

UMMN